

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek penelitian

Objek penelitian kali ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 - 2016. Perusahaan manufaktur dipilih karena sektor ini memiliki banyak hubungan dengan stakeholder meliputi investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat sebagai konsumen. Sektor manufaktur terdiri dari beberapa sub sektor yaitu, sektor industri dasar dan kimia, aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Di Indonesia, industri barang konsumsi semakin lama semakin meningkat jumlahnya karena barang konsumsi merupakan salah satu kebutuhan primer manusia. Berikut ini perusahaan manufaktur di bidang konsumsi makanan dan minuman periode 2012 - 2016 yang terdaftar di BEI ditunjukkan melalui tabel 1.1.

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Manufaktur Bidang Konsumsi Makanan dan Minuman Periode 2012 - 2016.

NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	-	-
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	✓
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	✓
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	✓
5	DAVO	Davomas Abadi Tbk	✓	✓	✓	-	-
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	✓
7	ICBP	Indofood CBP Sukes	✓	✓	✓	✓	✓

		Makmur Tbk, PT					
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk,PT	✓	✓	✓	✓	✓
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk,PT	✓	✓	✓	✓	✓
10	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	✓
11	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk,PT	✓	✓	✓	✓	✓
12	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk,PT	✓	✓	✓	✓	✓
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk,PT	✓	✓	✓	✓	✓
14	SKLT	Sekar Laut Tbk,PT	✓	✓	✓	✓	✓
15	STTP	Siantar Top Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	✓
16	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: www.sahamok.com (diakses 2017)

Industri makanan dan minuman memiliki prospek yang bagus untuk berinvestasi karena industri makanan dan minuman memiliki konsumen yang tinggi yang akan mendorong perkembangan industri ini. Dengan konsumen yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari peningkatan harga saham. Investor menyukai perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi, karena perusahaan seperti ini akan menghasilkan return yang tinggi. Bahkan saat krisis sekalipun, industri ini mendapat peluang untuk terus berkembang, karena mampu memenuhi selera konsumen yang begitu beragam dan memiliki pasar yang begitu luas. Industri barang konsumsi juga, erat kaitannya terhadap kebutuhan pokok manusia.

Menurut Kepala Pusat Pengkajian Kebijakan dan Iklim Usaha Industri Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Willem P Riwu, tahun 2010 industri makanan minuman memberikan kontribusi sebesar 34,35% atas pertumbuhan

industri nasional nonmigas. pada tahun 2011 kontribusi sektor manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional tercatat 20,92%. Industri makanan dan minuman merupakan penyumbang tertinggi, yakni sebesar 7,36.

Industri makanan dan minuman nasional terus menunjukkan kinerja positif dengan tumbuh mencapai 9,82 persen atau sebesar Rp192,69 triliun pada triwulan III 2016. Pertumbuhan industri ini terutama didorong kecenderungan masyarakat khususnya kelas menengah ke atas yang mengutamakan konsumsi produk-produk makanan dan minuman yang higienis dan alami. Industri makanan dan minuman juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non migas merupakan yang terbesar dibandingkan subsektor lainnya yang mencapai 33,6 persen pada triwulan III tahun 2016, Dilihat dari perkembangan realisasi investasi sektor industri makanan, sampai dengan triwulan II tahun 2016 sebesar Rp24 triliun untuk PMDN dan PMA sebesar USD1,6 miliar. (Kemenprin, 2017)

Berdasarkan, fakta-fakta dan fenomena diatas, yang terjadi pada industri makanan dan minuman, maka peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman untuk dijadikan objek pada studi penelitian ini.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut. Investasi dalam bentuk saham sebenarnya memiliki resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return, high risk high return*. Seorang investor hendaknya benar-benar memahami tentang harga saham dan kerap melakukan analisis harga saham terlebih dahulu agar tidak salah

berinvestasi karena pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti.

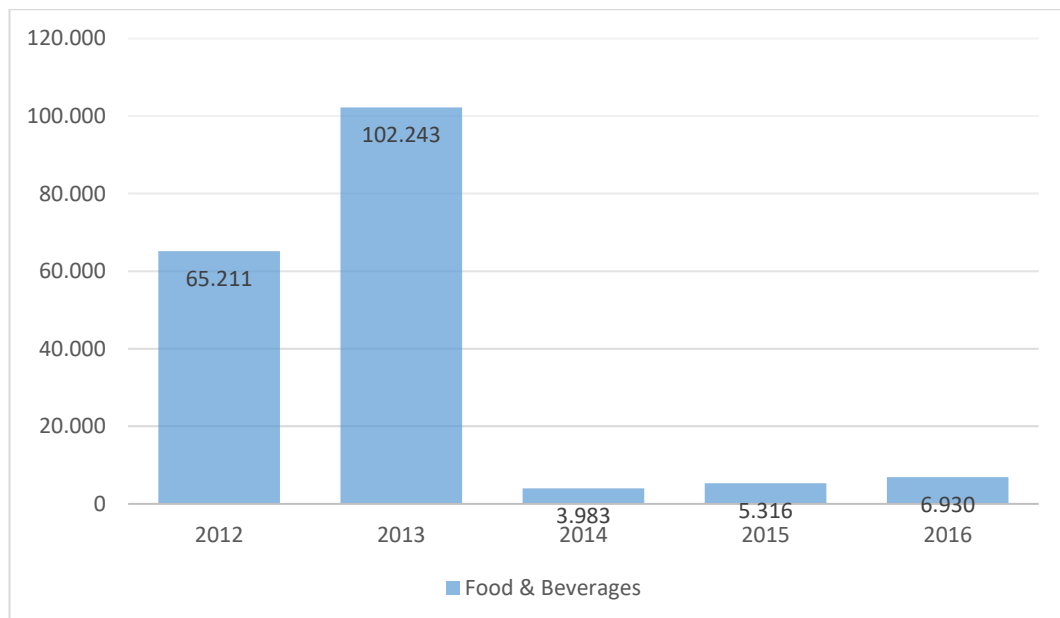
Saham adalah surat berharga yang paling banyak di perdagangkan dalam bursa efek indonesia (BEI). Harga dari suatu saham mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba perusahaan dimasa yang akan datang serta kualitas manajemennya. Dalam aktivitas di pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya. Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Tinggi rendahnya harga saham tercermin dari kinerja keuangan perusahaan, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan semakin banyak calon investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. (Irda Suryani, 2012). Tolok ukur peningkatan nilai perusahaan adalah dengan peningkatan harga saham. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan dimata investor, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan dimata investor juga baik dan begitu juga sebaliknya, oleh karena itu harga saham merupakan hal yang penting bagi perusahaan. (Siti Murniati, 2016).

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga suatu saham akan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran. Pergerakan saham pada umumnya dipengaruhi beberapa faktor menurut pendapat Natarsyah dalam Egie Selamat Apriani (2013) bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan saham yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal atau teknikal yaitu untuk mempelajari tentang perilaku pasar yang diterjemahkan kedalam grafik riwayat harga dengan tujuan untuk memprediksi harga di masa yang akan datang. Sedangkan faktor

internal atau faktor fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri dan kondisi

perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan. Faktor fundamental menitikberatkan pada kata kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat (Dewi Karlina, 2016).

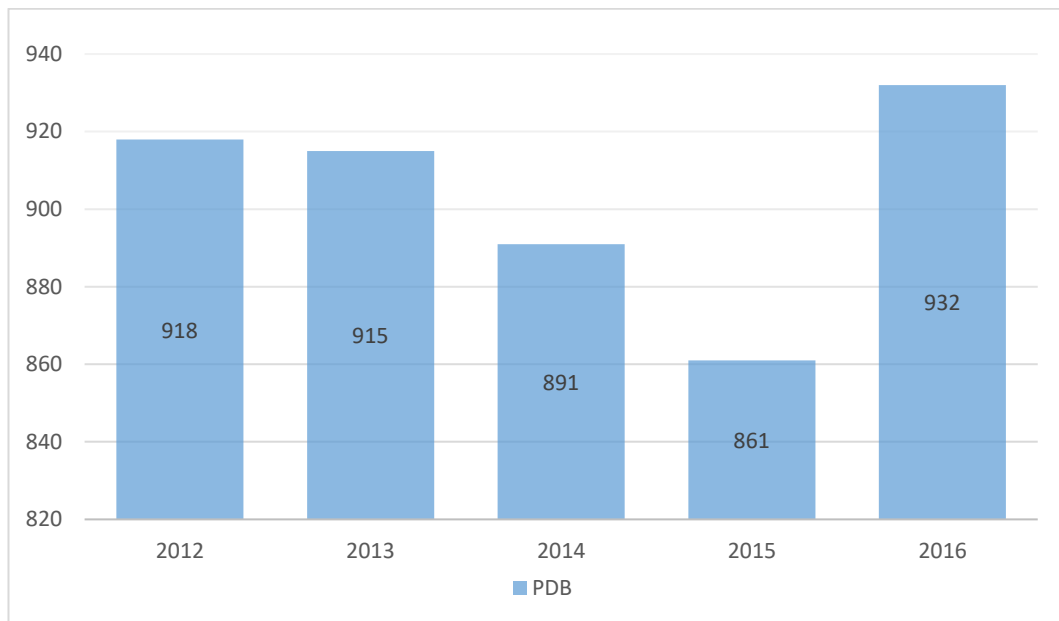
Perusahaan *Food and Beverages* digunakan dalam penelitian ini, karena perusahaan ini merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang pesat di Indonesia. Perusahaan *Food and Beverages* memiliki iklim persaingan yang sangat ketat. Saham kelompok perusahaan makanan dan minuman lebih banyak mencuri minat para investor karena perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu usaha yang tidak pernah mati akan kebutuhan pangan yang merupakan kebutuhan pokok manusia. Melihat kondisi yang demikian, banyak perusahaan yang ingin masuk ke sektor tersebut sehingga persaingannya sangat tajam. Untuk itu perusahaan harus memperkuat faktor internal agar dapat tetap berkembang dan bertahan dalam persaingan. Fenomena harga saham dalam *sektor food and beverages* adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Perkembangan Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman

Tahun 2012 - 2016

Sumber: IDX Statistik



**Gambar 1. 2 Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia
Tahun 2012 - 2016**

Sumber: Bank Dunia

Berdasarkan gambar 1.1 dan 1.2, dapat dilihat bahwa rata – rata harga saham subsektor *food & beverages* pada tahun pada tahun 2012 adalah Rp.65.211 dengan PDB 918 milyar USD. Lalu pada tahun 2013 rata – rata harga saham subsektor *food & beverages* mengalami kenaikan dari Rp.65.211 menjadi Rp.102.243.Sedangkan PDB pada tahun 2013 mengalami penurunan. Pada tahun 2015, PDB mengalami penurunan dari 891 milyar USD menjadi 861 milyar USD namun rata rata harga saham subsektor *food & beverages* mengalami kenaikan menjadi dari RP.3.983 menjadi Rp.5.316.

PDB merupakan variabel ekonomi yang menempati posisi terpenting dari berbagai variabel ekonomi makro yang ada untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara. Menurut Tandelilin (2007) pertumbuhan PDB yang cepat merupakan indikasi pertumbuhan ekonomi membaik maka daya beli masyarakat akan meningkat dan hal ini kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Meningkatnya penjualan ini menandakan kinerja perusahaan yang baik dan hal tersebut akan meningkatkan harga saham.

Menurut Tandelilin (2012) kenaikan PDB akan mendorong naiknya harga saham karena jika daya beli masyarakat meningkat maka ada kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Namun pada penjelasan gambar 1.1 dan 1.2 terdapat kondisi dimana harga saham dan PDB tidak beriringan. Berdasarkan hal tersebut terdapat kesenjangan antara teori dengan apa yang sebenarnya terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan harga saham serta faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya diantaranya adalah *Corporate Governance*. *Corporate Governance* hadir sebagai salah satu cara untuk memberikan perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) atau pemilik perusahaan. *Corporate Governance* oleh *The Indonesian Institute For Corporate Governance* didefinisikan sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain.

Good corporate governance memiliki lima prinsip, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) (Komite Nasional *Corporate Governance*, 2006). Para pemilik perusahaan atau pemegang saham pasti akan meminta pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja mereka agar kinerja atau nilai perusahaan meningkat sehingga tujuan perusahaan akan tercapai. Namun, pihak manajemen sering memiliki tujuan dan kepentingan yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan tersebut mengakibatkan munculnya konflik yang disebut *agency conflict*. Konflik keagenan akan mengakibatkan adanya oportunistik manajemen yang akan mengakibatkan laba yang dilaporkan semu, dan menyebabkan nilai perusahaan berkurang dimasa yang akan datang (Herawati, 2008).

Dalam kaitannya dengan harga saham perusahaan, *Good Corporate Governance* menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan. Baik tidaknya suatu pengelolaan internal sebuah perusahaan akan

berimbang pada kinerja perusahaan itu sendiri dimana hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berdampak juga pada tingkat harga saham perusahaan tersebut. Mekanisme dari *corporate governance* yang diharapkan dapat meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan komisaris independen. Faktor *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan direksi dan komisaris independen. Dewan direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan, baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan Ketentuan Anggaran Dasar (PT Bursa Efek Indonesia, 2011). Ukuran dewan direksi dapat mempengaruhi efektif atau tidaknya aktivitas monitoring perusahaan. Semakin besar kebutuhan eksternal perusahaan maka kebutuhan akan dewan direksi juga semakin besar. Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan. Dengan begitu, diharapkan komisaris independen dapat melakukan pengawasan yang efektif kepada manajemen. Sehingga manajemen tidak dapat melakukan tindakan manajemen yang dapat membuat nilai perusahaan semu (Kurnia Syafaatul, 2013)

Beberapa penelitian berkaitan dengan mekanisme *good corporate governance* yang mempengaruhi harga saham maupun kinerja atau nilai perusahaan telah dilakukan. Ramdiani dan Yadnyana (2012) meneliti pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan, dimana GCG diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen dan jumlah anggota komite audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan jumlah anggota komite audit berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian Susanti (2010) tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan board size

(ukuran dewan direksi), board independence (dewan komisaris independen), dan board intensity (intensitas dewan) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian kurnia syafaatul (2014) menyimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh mekanisme dari *good corporate governance*, yaitu komisaris independen dan ukuran dewan direksi. Namun, harga saham tidak dipengaruhi oleh komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Memaksimalkan harga pasar saham juga perlu mempertimbangkan peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *Return On Assets* (ROA) dan lain lain.(Alwi, 2008). Harga suatu sekuritas akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan (misalnya tingkat penjualan dan laba usaha). Kinerja perusahaan itu sendiri akan dipengaruhi oleh kondisi industri dan perekonomian secara umum. Banyak indikator yang digunakan dalam analisis kinerja perusahaan antara lain likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.(Achmad,2012).

Maka dari itu penulis juga melakukan analisis rasio yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham. Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan (Sudana 2015). Penggunaan profitabilitas bagi pihak perusahaan maupun pihak luar perusahaan adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri, untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri, untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan (Kasmir 2014).

Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas dapat diukur dengan *return on assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas adalah Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu) dan juga untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar (Kasmir,2014). Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Pada hasil penelitian yang dilakukan Meythy,Tan kwang dan Linda Rusli (2011) menunjukkan bahwa Secara simultan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Eka Oktaviani Putri (2017) meneliti pengaruh rasio profitabilitas,likuiditas dan solvabilitas terhadap perusahaan manufaktur, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* dan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *return on asset*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.Penelitian Raghilia,dwi atmanto dan Devi farah (2014) menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Secara parsial variabel *Current Ratio* dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham penutupan, variabel *Quick Ratio* menunjukkan pengaruh

negatif dan signifikan terhadap harga saham penutupan, dan hasil analisis pada variabel ROE menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham penutupan.

Berdasarkan permasalahan diatas ,serta pengembangan penelitian dari sebelumnya. Maka, Penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH JUMLAH DEWAN DIREKSI, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, RETURN ON ASSETS DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016)”**

1.3 Perumusan Masalah

Harga saham merupakan salah satu indikator minat dari calon investor untuk memiliki saham suatu perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut.

Ukuran perusahaan, volume penjualan perusahaan,kinerja keuangan dapat menjadi faktor penentu harga saham perusahaan. Namun pada praktiknya ternyata ada beberapa perusahaan yang menunjukkan kinerja kurang baik namun memiliki harga saham yang tinggi. Hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan mempunyai kinerja yang baik namun harga saham perusahaan tersebut rendah. Maka dari itu,penulis ingin mengetahui seberapa signifikan pengaruh jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen , *return on asset* dan *current ratio* terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen , *return on asset* , *current ratio* dan harga saham studi pada perusahaan maunfaktor subsector makanan dan minuman periode 2012 - 2016?
2. Bagaimana jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen , *return on asset* dan *current ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan maunfaktor subsector makanan dan minuman periode 2012 - 2016?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial :
 - a. Jumlah dewan direksi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2012 - 2016?
 - b. Proporsi dewan komisaris independen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2012 - 2016?
 - c. *Return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2012 - 2016?
 - d. *Current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2012 - 2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Mengetahui secara deskriptif variabel jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen , *return on asset* , *current ratio* dan harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2012 - 2016
2. Mengetahui dan memperoleh bukti empirik pengaruh secara simultan jumlah dewan direksi,proporsi dewan komisaris independen, *return on asset* dan *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2012 - 2016
3. Mengetahui dan memperoleh bukti empirik pengaruh secara parsial :
 - a. Jumlah dewan direksi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2012 - 2016

- b. Proporsio dewan komisaris independen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2012 - 2016
- e. *Return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2012 - 2016
- f. *Current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2012 - 2016

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terbagi kedalam dua kelompok yaitu manfaat teoritis dan kegunaan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis atau Pengembangan Ilmu

Dari segi akademis, penelitian ini diharapkan memberi masukan untuk mengembangkan konsep tentang *good corporate governance* dan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Merupakan masukan dan suatu evaluasi tentang pentingnya pelaporan keuangan sebagai suatu landasan atau tolok ukur, yang nantinya akan digunakan bagi para investor di dalam mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja perusahaannya sekaligus sebagai antisipasi dampak dari perubahan-perubahan faktor makro terhadap risiko saham secara keseluruhan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan suatu pengetahuan bagi manajemen perusahaan agar, memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan, sehingga perusahaan dapat membuat kebijakan yang berhubungan dengan prospek harga saham perusahaan kedepannya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam bidang manajemen keuangan serta pengaruh dewan direksi, komisaris independen, rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur, serta dapat mempertimbangkan faktor tersebut sebagai bahan pertimbangan atau alat pengambilan keputusan sehubungan dengan operasi perusahaan yang terangkum dalam laporan keuangan apabila ingin berinvestasi atau bekerja sama dengan perusahaan lain nantinya.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang diduga mempengaruhi harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi harga saham yaitu *Good corporate governance*, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

1.7.1. Lokasi Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2012 hingga 2016.

1.7.2. Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2017 hingga Mei 2018. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2012 hingga 2016.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan manufaktur di bidang konsumsi (makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian

Bab II Tinjauan pustaka dan lingkup penelitian

Bab ini berisi tinjauan pustaka penelitian kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Sub bab tinjauan pustaka penelitian meliputi rangkuman teori dan penelitian teori.

Bab III Metode penelitian

Bab ini berisi jenis penelitian, variabel operasional, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini dijelaskan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan dan pembahasannya secara kronologis dan sistematis, sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian dan memberikan saran yang berhubungan dengan masalah atau alternatif pemecahan masalah dari penelitian yang dilakukan.